

SEMANGAT HARKITNAS MEMBUMIKAN NILAI KEJUANGAN INDONESIA BANGKIT

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

MEMEGANGI prinsip kejuangan Indonesia bangkit menjadi nilai tersendiri bagi generasi milenial ketiga hari ini membumi. Pendidikan sejarah perjuangan bangsa bukan seremonial kajian belaka. Namun sanggupkah generasi penerus melanjutkan tongkat estafet perjuangan bangsa yang berdarah-darah, tumpah air mata, kehilangan jiwa dan harta. Menghadirkan masa lalu untuk dipetik pendidikan nilai kejuangan Indonesia bangkit untuk sekarang dan akan datang. Bukan sebatas upacara HARKITNAS dan hening cipta. Tapi sanggup meneladani semangat patriotisme, heroisme, pengorbanan para pahlawan kusuma bangsa.

Dari sekian banyak prinsip yang melahirkan semangat rela berkorban. Minimal terdapat tiga prinsip utama yang melandasi kebangkitan nasional (20 Mei 1928):

1. Memperjuangkan prinsip keyakinan Indonesia bangkit.

Jangan pernah lelah mencintai NKRI. Jangan pernah lengah mengejar para koruptor meskipun ke dalam lubang biawak. Jangan pernah payah melayani rakyat tulus tanpa pamrih. Jangan patah semangat HARKITNAS menuju Indonesia bangkit jauh dari tekanan rakyat terjepit. Yakin: "Bila layar telah terkembang. Pantang surut ke belakang. Pulau harapan di pelupuk pandang." Artinya, penjajahan di muka bumi harus dihapuskan. Hanya ada dua pilihan menghadapi ketidakadilan, kekuasaan rakus, kekuatan tak seimbang dan penjajahan dalam segala bentuknya: merdeka atau mati! Karena penjajahan di muka bumi tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Penjajahan bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945 dan nilai luhur bangsa.

Sejak dahulu, bangsa Indonesia telah menganut agama secara taat dan keyakinan kepada Tuhan yang maha esa. Keyakinan kepada Tuhan yang maha esa mendorong rakyat untuk merdeka, bebas dari penjajahan dalam segala bentuk dan rupa penindasan. Bukan keyakinan yang dipaksakan oleh mesin kekuatan yang membungkam. Bukan keyakinan untuk memuluskan niat jahat elit politik, ekonomi, dan regulasi yang membatasi pekik merdeka atau mati.

Kebangkitan nasional yang diperjuangkan oleh tiga serangkai menjadi jembatan kemerdekaan Indonesia. Putera terbaik bangsa ini ialah Douwes Deker (Setia Budi), Cipto Mangunkusumo, Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara).

Perjuangan rakyat semesta telah membuktikan prinsip keyakinan berhasil mengusir penjajah. Semangat bambu runcing sanggup mengalahkan tank lapis baja. Pekik Allahu akbar mampu membuat pasukan militer bubar. Oleh sebab itu, disebutkan dalam Pembukaan UUD 1945: Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan didorong oleh keinginan luhur. Dengan ini, bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

2. Memperjuangkan prinsip kebenaran Indonesia bangkit.

Kedustaan jika dilakukan oleh pejabat publik, sangat besar pengaruhnya terhadap rakyat. Terkadang kedustaan yang dibungkus oleh kejujuran. Sehingga rakyat sulit membedakan kejujuran, kebenaran atau kedustaan. Namun, seakan oknum pejabat kebal hukum, karena ada pasal payung yang melindungi tindak kejahatan. Masa tatkala pepatah berani karena benar dan takut karena salah, tidak berlaku lagi. Bahkan malu berkata benar dan berani berkata salah, sumpah palsu dan mengubah undang-undang demi kepentingan politik keluarga, kelompok dan golongan. Memerhatikan situasi ketika rakyat Indonesia dijajah Belanda terdapat tiga klaster di masyarakat. Penjajah, orang "kulit putih," priyayi dan orang-orang pribumi. Pemberlakuan hukum yang tidak adil dan sangat diskriminatif. Hukum lembut untuk orang Belanda dan orang Eropa. Hukum lunak untuk keluarga raja, kerabat keraton atau kaum ningrat. Dan hukum keras untuk orang pribumi. Khusus untuk orang pribumi, hukum sangat menekan, tajam dan kejam. Ibarat mata pisau yang sering diarahkan "tajam ke bawah dan tumpul ke atas."

Atas nama bangsa Indonesia, nama Indonesia telah ada sejak angkatan 1908 (Sumpah Pemuda) secara resmi di sebut dalam Kongres Pemuda-2 di Batavia (Jakarta). Menginspirasi perjuangan melawan kebatilan, kedustaan, semena-mena, kesombongan, menista dan menindas rakyat. Kata untuk yang tepat terhadap seluruh keangkuhan ialah lawan. Mengilhami pemuda angkatan 1928 yaitu tonggak perlawanan kepada penjajah ialah bangkit setelah dua puluh tahun berlalu, ikrar Sumpah Pemuda: Bertanah air satu, tanah air Indonesia. Berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Berbahasa satu, bahasa Indonesia.

3. Memperjuangkan prinsip kejujuran Indonesia bangkit.

Bermula dari artikel yang ditulis oleh Suwardi Suryaningrat yang berjudul "Jika Aku Seorang Belanda." Dimuat oleh koran De Expres yang didirikan oleh Douwes Deker (Setia Budi), berbahasa Belanda (Als ik eens Nederlander was). Tulisan dalam satu halaman yang intinya: "Jika aku seorang Belanda, tidak pantas merayakan 100 tahun kemerdekaanku dari Perancis. Tatkala aku masih menjajah. Jika aku seorang Belanda, aku malu meminta sumbangan kepada rakyat terjajah untuk merayakan ulang tahun kemerdekaanku. Kecuali tanah jajahan sudah merdeka, dan kami merayakan kemerdekaan bersama-sama ... "

Jujur, tulisan yang menggambarkan isi hati seluruh rakyat Indonesia. Resiko terburuk dimuatnya tulisan di koran De Express membuat Ratu Belanda, Wilhelmina menjadi malu, terpukul dan tersudut. Belanda mendapat kecaman luas dunia internasional. Akibatnya organisasi yang didirikan oleh sahabat tiga serangkai (Indische Partij, 1912) dibredel oleh pemerintah Hindia Belanda di tahun 1913. Ketiga sahabat serangkai dibuang ke Belanda.

Sepulang tiga serangkai dari pengasingan, Setia Budi bergerak di bidang politik. Cipto Mangunkusumo bergerak di bidang kesehatan dan menjadi seorang dokter yang pemurah. Suwardi Suryaningrat yang berganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara bergerak di bidang pendidikan. Ki Hajar Dewantara artinya guru pengabdikan yang membawa pencerahan. Beliau

mendirikan sekolah rakyat yang bernama Taman Siswa. Semboyan pendidikan beliau yang sangat terkenal: Tut wuri handayani; Ingarso sung tulodo; Ing madyo mangun karso. Demikian sejarah awal mula Kebangkitan Nasional (1928) yang dipelopori oleh pemuda terbaik bangsa ini. Dirgahayu HARKITNAS.